

DAMPAK PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH

Samsul Bahri^{*)}

^{1*)}Universitas Muhammadiyah Parepare.

email: samsulb68@gmail.com

^{*)} Korespondensi

ABSTRACT

A common problem that occurs in research locations is the low understanding of farmers about agricultural extension factors so that farm productivity is relatively low. This research was conducted in Binuang Village, Balusu Subdistrict, Barru Regency, with the aim to determine the impact of agricultural counseling on the productivity of lowland rice and to determine the factors of agricultural extension which have a significant and the most dominant influence on the productivity of lowland rice. This research was conducted through a survey method using a questionnaire on 40 respondents who were tested by the Wilcoxon Signed Rank Test and Multiple Linear Regression. The results of this study were obtained (i) agricultural counseling has an impact on increasing productivity of lowland rice; (ii) agricultural extension factors that have a significant effect on the productivity of lowland rice are the frequency of counseling, farmer membership, extension methods and extension materials.

Keywords: *agricultural extension factor; productivity; and paddy rice.*

ABSTRAK

Masalah umum yang terjadi di lokasi penelitian adalah rendahnya pemahaman petani tentang faktor penyuluhan pertanian sehingga produktivitas pertanian relatif rendah. Penelitian ini dilakukan di Desa Binuang, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, dengan tujuan untuk mengetahui dampak penyuluhan Masalah umum yang terjadi di lokasi penelitian adalah rendahnya pemahaman petani tentang faktor penyuluhan pertanian sehingga produktivitas pertanian relatif rendah. Penelitian ini dilakukan di Desa Binuang, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, dengan tujuan untuk mengetahui dampak penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah dan untuk mengetahui faktor-faktor penyuluhan pertanian yang memiliki pengaruh signifikan dan paling dominan terhadap produktivitas. padi sawah. Penelitian ini dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner pada 40 responden yang diuji oleh Wilcoxon Signed Rank Test dan Multiple Linear Regression. Hasil penelitian ini diperoleh (i) penyuluhan pertanian berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah; (ii) Faktor penyuluhan pertanian yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah adalah frekuensi penyuluhan, keanggotaan petani, metode penyuluhan dan bahan penyuluhan.

Kata kunci: *faktor penyuluh pertanian; produktivitas; dan padi sawah.*

PENDAHULUAN

Agenda revitalisasi pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang dicanangkan pada tahun 2005 merupakan salah satu langkah mewujudkan tujuan pembangunan yaitu mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan, yang difokuskan pada penataan kelembagaan penyuluhan pertanian, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani, peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian, dan pengembangan kerja sama antara sistem penyuluhan pertanian dan agribisnis.

Salah satu tonggak untuk pelaksanaan revitalisasi ini adalah telah keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu ikut berperan serta dalam melestarikan hutan dan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pengertian penyuluhan yang tertuang dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementerian Pertanian, 2018).

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua adalah efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau lembaga swasta agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani. Kemajuan penyuluhan yang terjadi pada suatu desa akan mendorong perubahan karakteristik anggota masyarakatnya, yang nanti akan mempengaruhi produktivitas kerja para petani terkait dalam penerimaan materi penyuluhan dan menerapkan setiap inovasi yang petani terima dari penyuluhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah dan untuk mengetahui faktor-faktor penyuluhan pertanian yang berpengaruh signifikan dan yang paling dominan terhadap produktivitas padi sawah. di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

LANDASAN TEORI

Pengertian penyuluhan yang tertuang dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementerian Pertanian, 2018).

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, dengan lokasi penelitian yaitu di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yaitu dalam pengambilan populasi dan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut adalah merupakan wilayah pengembangan padi sawah yang telah mengikuti program penyuluhan pertanian, melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner terhadap 40 responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu pertama Analisis Wilcoxon Signed Rank Test adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan Analisis kedua yaitu Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Font Times New Roman 12 cetak tebal)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil produktivitas padi sawah sebelum dan sesudah penyuluhan pertanian, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat dampak penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Secara model hasil tersebut adalah $Y = -1,747 + 0,539X_1 + 0,290X_2 + 0,414X_3 + 0,364X_4$.

Dari nilai konstanta sebesar -1.747. Artinya, jika variabel produktivitas padi (Y) tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya atau materi penyuluhan (X_1), metode penyuluhan (X_2), frekuensi penyuluhan (X_3), dan keanggotaan petani (X_4) bernilai nol, maka besarnya rata-rata produktivitas padi sawah akan bernilai -1.747. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel bebas materi penyuluhan bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara materi penyuluhan dengan produktivitas padi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.539 mengandung arti untuk setiap pertambahan materi penyuluhan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya produktivitas padi (Y) sebesar 0.539 satuan. Koefisien regresi untuk variabel bebas metode penyuluhan bernilai positif sebesar 0,290 mengandung arti untuk setiap pertambahan metode penyuluhan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya produktivitas padi sebesar 0,290. Koefisien regresi untuk variabel bebas frekuensi penyuluhan bernilai positif sebesar 0,414. Koefisien regresi untuk variabel bebas keanggotaan petani bernilai positif sebesar 0,364 mengandung arti sebagaimana pada variabel independent lainnya.

Pada koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent sebesar 0,771, yang mengindikasikan hubungan yang kuat (Sugiyono, 2016). Guna menguatkan pada analisis parsial dimukan, maka analisis simultan menunjukkan significant yang mana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,793 > 2,640 \times (40 - 4 - 1 = 35)$). Demikian juga pada analisis koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,594 atau (59,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (materi, metode, frekuensi, dan keanggotaan petani) terhadap variabel dependen (produktivitas padi) sebesar 59,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (materi, metode, frekuensi, dan keanggotaan petani) mampu menjelaskan sebesar 59,4% variasi variabel dependen (produktivitas padi). Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini

selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Santoso (2001) menjelaskan bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap output “Test Statistics” diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan produktivitas padi sebelum dan sesudah penyuluhan pertanian terdapat dampak pada produktivitas padi sawah. Mardikanto (2009) menjelaskan bahwa petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Sedangkan menurut Sumarno (2006) bahwa peletarian berwawasan lingkungan adalah usaha peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan.

Lebih lanjut, menurut Kertasapoetra dalam Nataliningsih (2008) bahwa tujuan penyuluhan jangka pendek adalah untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan melakukan *better farming* (mengubah cara-cara usaha taninya dengan caracara yang lebih baik), *better business* (berusaha yang lebih menguntungkan) dan *better living* (berhemaat tidak berfoya-foya, setelah melangsungkan pemanenan, menabung, bekerja sama memperbaiki higinis lingkungan, mendirikan industri rumah tangga dengan mengikut sertakan keluarganya guna mengisi waktu selama menunggu panen).

Faktor esensi pengaruh pada produktivitas padai sawah adalah (i) materi penyuluhan, Slamet (2003), mengemukakan bahwa penyuluhan pertanian harus mampu menyiapkan, menyediakan dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para petani; (ii) metode penyuluhan Suprijanto dalam Mardikanto (2009), mengemukakan bahwa sebagai suatu proses pendidikan, maka keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh sasaran penyuluhan dengan metode yang tepat; (iii) frekuensi penyuluhan dengan pendapat Roger (2003), Leilani dan Jahi (2006) serta Marliati *et al*; (iv) pengaruh keanggotaan petani. Hariadi, (2011) menjelaskan bahwa dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian.

KESIMPULAN

Hasil temuan dalam penelitian ini diketahui 1) penyuluhan pertanian memberikan dampak terhadap produktivitas padi sawah di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru; dan 2) faktor-faktor penyuluhan pertanian yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi sawah adalah frekuensi penyuluhan, keanggotaan petani, metode penyuluhan, dan materi penyuluhan

Atas dasar hasil di muka, maka disarankan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan petani setelah adanya penyuluhan, yang jangka panjangnya hilangnya ketergantungan petani pada penyuluh.

DAFTAR RUJUKAN

- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Ardiansyah, A., Gitosaputro, S & Yanfika, H. (2014). *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di BP3K model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro*, JIIA, Vol. 2, No. 2.
- Leilani, A., dan Jahi, A. 2006. *Kinerja penyuluh pertanian di beberapa kabupaten Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No. 2, hh. 99-106.

- Marliati., Sumardjo., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P & Saefuddin, A. 2008. *Faktor-faktor peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam Memberdayakan Petani* (kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau), Jurnal Penyuluhan, vol. 4, no. 2, hh. 92-99.
- Hariadi, 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM
- Jamal, H, 2008. *Mengubah Orientasi Penyuluhan Pertanian*. Balitbangda Provinsi Jambi. Jambi Ekspres Online.
- Kementerian Pertanian, 2018. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Nataliningsih. 2008. *Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Partisipatif Peningkatan Kesejahteraan Petani Pemula* (Studi Kasus di Kec. Cileunyi Kab. Bandung).
- Roger E.M., 2003. *Difusi Inovasi, Penyebaran Ide-ide Baru ke Masyarakat*. Yogyakarta: Sumbangsih Offsed.
- Sumarno, 2006. *Sistem Produksi Padi Berkelanjutan*. Buletin IPTEK Tanaman Pangan Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Slamet, 2003. *Pembangunan masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.